KALAM Vol 2 No 2 31 Desember 2022

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

http://jurnalkalam.or.id/index.php/kalam

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ASPEK AKIDAH MELALUI MODEL GBL MENGGUNAKAN STOPLES AJAIB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 PEUSANGAN SELATAN

Izlanofarida

Guru PAI SMPN 2 Peusangan Selatan

Artikel Info
Submit : *22 Oktober 2022*
Acepted : *30 November 2022*
Publish : *31 Desember 2022*

Kata Kunci

Learning outcomes, GBL Model, Magic Jar

Email :

nsetyowati86@gmail.com

licensed under a Creative Commons Attribution- 4.0 International Public License (CC - BY 4.0).

ABSTRAK

This study aims to determine the increase in learning outcomes in aspects of Aqidah through the GBL model by using Magic Jars in class VIII students at SMP Negeri 2 Peusangan Selatan. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) with 25 class VIII students as research subjects. The research was conducted in two cycles using data collection techniques, namely test and observation techniques. Data analysis was carried out qualitatively which was quantified. The results of this study reveal that through the GBL model with the use of magic jars it can improve student learning outcomes in PAI subjects in class VIII. This is based on the results of learning evaluations which show an increase in student learning outcomes from one cycle to the next. Before the implementation of the action, the average score of the students was 44.28 with a completeness percentage of 12%, but after the implementation of the actions in cycle I the average score of the students increased to 68.64 and the percentage of learning completeness also increased to 48% of the total learners. In cycle II, the average score of students was 88.52 and the percentage of mastery learning reached 88%. This achievement has exceeded the research performance indicator, namely "75% of students experience learning mastery" so that it can be concluded that the GBL model with the use of magic jars can improve student learning outcomes in PAI subjects in class VIII SMP Negeri 2 Peusangan Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar aspek Akidah melalui model GBL dengan penggunaan stoples Ajaib pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya sebanyak 25 orang peserta didik kelas VIII. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan observasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif yang dikuantifikasikan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalu model GBL dengan penggunaan stoples Ajaib dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII. Hal itu berdasarkan atas hasil evaluasi belajar yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sebelum pelaksanaan tindakan, nilai rata-rata peserta didik sebesar 44,28 dengan persentasee ketuntasan sebesar 12%, namun setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,64 dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 48% dari keseluruhan peserta didik. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 88,52 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Pencapaian tersebut, telah melampaui indikator kinerja penelitian yaitu "75% peserta didik mengalami ketuntasan belajar" sehingga dapat disimpulkan bahwa model GBL dengan penggunaan stoples Ajaib dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajara PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Selatan.

Katakunci : Hasil belajar, model GBL, stoples ajaib

PENDAHULUAN

Secara umum kurikulum PAI pada sekolah tidak untuk mencetak ahli agama Islam tetapi lebih menekankan pada capaian pengembangan standar isi dan standar kelulusan serta standar pengamalan. Dan secara umum para peserta didik sekolah diharapkan memiliki kemampuan baca tulis Al- Qur'an, praktik amalan ibadah ritual wajib, akhlak mulia, dan akidah yang benar, serta memiliki wawasan keislaman yang selaras dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Untuk mencapai harapan ini PAI perlu dilakukan melalui intra dan ekstra kurikuler. (Imam Tolhah, dkk, 2016:183)

Sedangkan secara substansial fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah itu mencakup: penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; pencegahan peserta didik dari dampak negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari; pengajaran tentang ilmu keagamaan baik teori maupun praktik; penyaluran bakat-minat peserta didik di bidang keislaman; dan penyelarasan antara potensi dasar peserta didik dengan agama sebagai acuan hidup agar peserta didik tetap berjalan di atas nilai-nilai Islam.

Dalam proses pendidikan untuk mencapai suatu proses belajar mengajar yang tepat sasaran, maka dibutuhkan adanya sebuah strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kemp (Sanjaya, 2011:126) menjelaskan bahwa "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien."

Bila manusia yang berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah SWT tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya dengan didorong oleh iman sesuai akidah Islamiyah sehingga tercapai tujuan pendidikan Islam.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah SWT, namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia dan alam semesta.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al-Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam. Pada aspek akidah pembahasannya berkaitan dengan masalah prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadar. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

Berdasarkan observasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen menunjukkan perilaku peserta didik yang kurang disiplin, dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, salah satu penyebabnya adalah kegandruangan mereka terhadap android. Mereka lebih tertarik dengan android yang menyediakan berbagai aplikasi permainan yang membuat mereka lupa waktu untuk belajar dan istirahat dengan baik dan benar. Sehingga saat pembelajaran mereka mengantuk karena waktu istirahat digunakan untuk bermain game.

Dengan adanya kesenjangan dan kendala-kendala yang ditemukan dalam PBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP ini maka solusi yang cocok digunakan dalam mengatasi hal tersebut, maka digunakan pengaplikasian model GBL dengan menggunakan stoples ajaib dalam PBM. Peserta didik diajak bermain game edukatif dengan bahan sederhana yaitu stobles plastic biasa yang telah dimodifikasi dengan sedemikian rupa sehingga bisa diaplikasikan dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik sangat diperlukan untuk bisa membuat peserta didik tetap dapat belajar dengan baik. Pemberian selingan berupa game di tengah pembelajaran juga dapat menjadi salah satu solusi untuk membuat suasana belajar tetap menyenangkan. Generasi Z merupakan generasi yang sudah tidak asing dengan gadget dan game. Peserta didik umumnya menyukai game, sehingga pengggunaan Game Based Learning (GBL) cocok diterapkan pada kondisi generasi digital seperti sekarang ini.

DIkarenakan salah satu peraturan yang berlaku di sekolah yaitu peserta didik tidak boleh membawa HP ke sekolah, maka Model GBL dengan menggunakan stoples ajaib merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif sambil bermain dengan stoples Ajaib sehingga mereka menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri. Dari hasil permainan menemukan tersebut maka pengetahuan yang diperoleh akan tahan lama dan setia dalam ingatan serta tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, "Peningkatkan hasil belajar aspek akidah melalui model GBL dengan penggunaan stoples Ajaib pada

peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Selatan."

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penulisan karya ilmiah ini ada dua yaitu secara teoretis dan praktis. Secara Teoretis : Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan berbagai materi melalui model GBL dengan menggunakan stoples ajaib. Sedangkan secara praktis dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru/peneliti, dan bagi sekolah dalam pengembangan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran game dikembangkan pertama kali oleh David De Vries dan Keith Edward, model ini merupakan suatu pendekatan kerja sama antar kelompok dengan mengembangkan kerja sama antar personal. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards dan merupakan metode pembelajaran pertama yang dicetuskan dari universitas Johns Hopkins (Huda, 2015:17)

Menurut (Teed, 2018) pembelajaran berbasis permainan merupakan kumpulan elemen dari menyenangkan, pendidikan dan permainan di dalam kelas.

Permainan merupakan sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan maka peserta didik akan merasa nyaman, tertarik dan menyenangkan sehingga daya ingat peserta didik terhadap materi yang disampaikan juga cukup tinggi.

Pembelajaran berbasis permainan bisa meningkatkan pengalaman belajar yang mudah diingat dan efektif, karena pembelajaran yang dikemas dalam permainan membuat mereka merasa nyaman dan lebih menikmati proses pembelajaran. Penggunaan GBL dalam pembelajadan dapat memberikan stimulus pada beberapa bagian penting yang ada dalam pembelajaran seperti emosional, intelektual, serta psikomotorik. Ketiga hal ini dapat timbul dari adanya sebuah permainan dalam pembelajaran.

Penggunaan stoples ajaib merupakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dibuat dengan memodifikasi sebuah stoples plastik. Dengan memanfaatkan barang bekas di sekitarku (Baberku), menjadi sebuah media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai KKM yang telah ditentukan.

Stoples Ajaib ini dilengkapi dengan kartu-kartu yang berisi tentang materi-materi yang telah di olah dan dibuat semaksimal mungkin untuk bisa digunakan dalam sebuah permainan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Waktu peneltian selama tiga bulan yaitu mulai tanggal 15 januari s/d 15 April 2022 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang meliputi persiapan awal penelitian sampai dengan akhir pelaporannya.

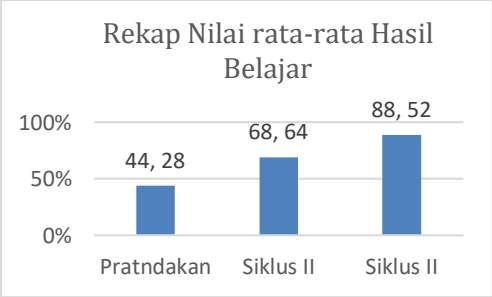
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen yang termasuk sebagai salah satu sekolah terpencil yang ada di Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki 7 rombel yaitu kelas VII ada 2 rombel, kelas VIII ada 3 rombel, dan kelas 9 ada 2 rombel. Yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas VIIIa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (Uji tulis) dan non tes (observasi). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan 2 cara yaitu data hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif dan kemudian membandingkan hasil belajar (nilai tes) antar siklus maupun dengan Indikator Keberhasilan. Sedangkan data dari hasil observasi dianalisis menggunakan analisis diskriptif. Dan data-data yang sifatnya

kuantitatif dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus sederhana teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan Model GBL menggunakan stoples Ajaib dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Hasil perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan II dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1, Peningkatan Hasil Belajar dari Pratindakan, Siklus I dan II

Pembelajaran dengan model GBL dengan menggunakan stoples Ajaib dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes peserta didik yang semakin meningkat yaitu pada siklus I adalah 68,64 sedangkan pada siklus II rerata nilai peserta didik 88,52. Terdapat peningkata ketuntasan belajar peserta didik yaitu pada siklus I masih ada 11 (44%) peserta didik yang belum tuntas belajar, kemudian pada siklus II hanya 3 (12%) peserta didik tidak tuntas belajar. Indikator Keberhasilan menyebutkan tindakan ini berhasil apabila minimal 85% peserta didik tuntas belajar dengan 75% daya serap materi. Dilihat dari pencapaian nilai diketahui bahwa 88% peserta didik telah tuntas belajar dengan 88,52% daya serap materi. Hal tersebut dapat dilihat Tabel 1. Berikut

Tabel 1.

Ketuntasan belajar siklus I dan Siklus II

No.	Kegiatan		
1	Rerata nilai	68	89
2	Nilai tertinggi	99	100
3	Nilai terendah	40	60
4	Tuntas	56	88
5	Tidak tuntas	44	12
6	Daya serap	69	89

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model GBL dengan penggunaan stoples Ajaib menjadi salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI aspek akidah sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalu model GBL dengan menggunakan stoples Ajaib dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Selatan. Hal itu berdasarkan atas hasil evaluasi belajar yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sebelum pelaksanaan tindakan, nilai rata-rata peserta didik sebesar 44,28 dengan persentasee ketuntasan sebesar 12%, namun setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,64 dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 48% dari keseluruhan peserta didik. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 88,52 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Pencapaian tersebut, telah melampaui indikator kinerja penelitian yaitu “75% peserta didik mengalami ketuntasan belajar” sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima yang artinya melalu model GBL dengan penggunaan stoples Ajaib dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada mata pelajara PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Baharuddin., Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016.

David Agung Priyonggo, Penerapan Game Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Suru Ii Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Pokok Bahasan Daur Air Dan Peristiwa Alam Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif. (Diakses pada tanggal 12 Februari 2022).

Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta 2002

Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 4, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, ed. II, 2008. M Dalyono, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Huda, M. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam Tolhah, PAI dalam Lintasan Sejarah, Jakarta: Dirjen Kemenag RI, 2016.

Muhaimin et. al. Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, cet. 8, 2011.

Sardiman, AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi, Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Suparman, Atwi, Desain Instruksional Modern, Jakarta: Erlangga, cet 16, 2012.

Sutrisno, Hadi, Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 12, 2003.

Tatik Pudjiani, Menyusun Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah Non Penelitian, Yogyakarta: Sprit, 2016.